

Pengaruh Model Bisnis Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Pada Usaha Kuliner di Kota Bandung

Fathimah Zuhra CH¹, Sisca Eka Fitria²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, fatimahzuhra@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, siscaef@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) jenis usaha kuliner di Kota Bandung cukup bervariasi selama lima tahun terakhir. Hal itu terjadi dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut berdampak pada keberlanjutan usaha UMKM di Kota Bandung khususnya pada UMKM jenis usaha kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inovasi Model Bisnis, Diversifikasi Produk, dan Bantuan Pemerintah terhadap Keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) jenis usaha kuliner di Kota Bandung. Penelitian ini Menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif kausal dengan menggunakan unit analisis para pelaku UMKM jenis usaha Kuliner di Kota Bandung yang memiliki keterlibatan minimal. Penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 dengan responden sebanyak 170 Pelaku UMKM Jenis usaha kuliner di Kota Bandung. Analisis dalam penelitian ini menggunakan structural equation modelling (SEM) dan analisis ini menggunakan alat bantu software SmartPLS 0.3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi model bisnis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha kuliner di Kota Bandung, diversifikasi produk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha kuliner di Kota Bandung, bantuan pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha kuliner di Kota Bandung.

Kata Kunci-inovasi model bisnis, diversifikasi produk, bantuan pemerintah keberlanjutan usaha.

Abstract

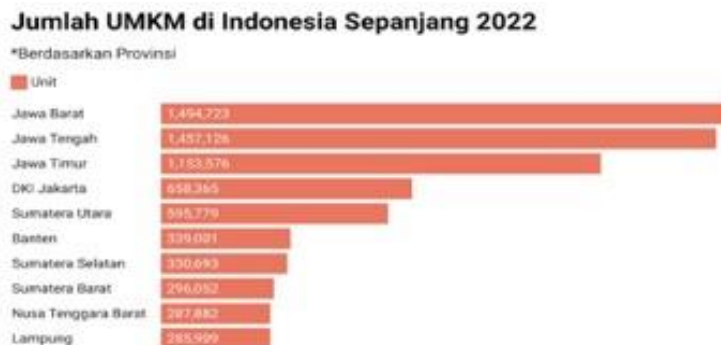
The growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) of the culinary business type in Bandung City has varied considerably over the past five years. This is due to internal and external factors. These factors have an impact on the sustainability of MSME businesses in the city of Bandung, especially in culinary business type MSMEs. This study aims to determine how much influence Business Model Innovation, Product Diversification, and Government Assistance have on the Sustainability of micro, small and medium enterprises (MSMEs) of culinary business types in Bandung City. This research uses quantitative and descriptive causal methods using units of analysis of culinary business types of MSMEs in Bandung City that have minimal involvement. This study uses a Likert scale of 1-5 with 170 respondents from culinary business types of MSMEs in the city of Bandung. The analysis in this study used structural equation modelling (SEM) and this analysis used SmartPLS 0.3 software tools. The results of this study indicate that business model innovation has a positive and significant effect on the sustainability of culinary businesses in Bandung City, product diversification has a positive and significant effect on the sustainability of culinary businesses in Bandung City, government assistance has a positive and significant effect on the sustainability of culinary businesses in Bandung City.

Keywords-business model innovation, product diversification, government assistance business sustainability.

I. PENDAHULUAN

Kewirausahaan, baik skala besar maupun kecil, berpotensi meningkatkan perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja. UMKM dianggap sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia, berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB, dengan nilai sekitar Rp 8,573 triliun per tahun, serta mempekerjakan 97% angkatan kerja (UMKM Indonesia.id,

2023). UMKM juga berperan penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi (Gunawan et al., 2023), terutama dalam pembangunan ekonomi pasca pandemi.



Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di Indonesia 2022
 Sumber: (UMKM Indonesia.id, 2023)

Statistik dari platform OSS pemerintah menunjukkan bahwa pada tahun 2022, sebanyak 8,71 juta unit UMKM telah mendaftarkan usahanya di Indonesia, dengan Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak, yaitu 1.494.723 unit. Keunggulan komparatif Jawa Barat, termasuk kemampuannya memanfaatkan peluang pasar global, menjadikannya pemimpin dalam jumlah UMKM (Gunawan et al., 2023). Laju pertumbuhan UMKM kuliner di Kota Bandung selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut, berdasarkan data dari Sistem Informasi Kewirausahaan UMKM Terpadu Kota Bandung.

Tabel 1. 1 Data UMKM Jenis Usaha Kuliner di Kota Bandung

Tahun	Jumlah (Unit)
2019	201
2020	136
2021	831
2022	355
2023	558

Sumber: (Sistem Informasi Kewirausahaan UMKM Terpadu Kota Bandung, 2023)

UMKM kuliner di Kota Bandung mengalami perkembangan pesat dalam lima tahun terakhir, namun juga menunjukkan penurunan tajam pada 2022. Pada tahun 2021, terdapat 831 unit UMKM, tetapi jumlah ini menurun menjadi 355 unit pada tahun 2022. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi Covid-19. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM oleh Mulyana (2021), Faktor utama lain yang menghambat perkembangan UMKM adalah kurangnya modal, yang mempengaruhi pengembangan produk, layanan, dan kualitas. Wawancara dengan anggota Dinas KUMKM Kota Bandung juga mengungkapkan bahwa penurunan omset UMKM kuliner disebabkan oleh kurangnya adaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi yang cepat. Keterbatasan modal menghambat pengembangan produk dan strategi merek dagang, sehingga para pelaku usaha kesulitan menjamin kelangsungan bisnis mereka dalam jangka panjang.

Dalam sektor ekonomi kreatif, kuliner menjadi salah satu subsektor dengan kontribusi terbesar pada pendapatan daerah. Wirausaha di bidang ini harus mampu berinovasi, menawarkan produk yang inovatif, dan meningkatkan kinerja layanan untuk menghadapi persaingan pasar. Menurut Fitriaty (2023), inovasi model bisnis diperlukan agar perusahaan dapat mengikuti dinamika lingkungan yang terus berubah. Terutama dalam iklim ekonomi yang sulit, UMKM kuliner harus mengenali tren dan peluang yang ada serta memanfaatkan teknologi untuk terus berkembang.

Pertumbuhan teknologi dan internet telah mengubah cara bisnis beroperasi, termasuk di sektor kuliner. Inovasi berbasis teknologi menjadi krusial bagi keberlangsungan usaha. Salah satu contoh adalah UMKM di Desa Kutawangi yang memproduksi keripik pisang dan peyek. Mereka telah beralih ke model bisnis digital dengan memanfaatkan platform seperti Instagram, Google Maps, WhatsApp Business, dan Tokopedia untuk pemasaran. Untuk tetap kompetitif dan berkontribusi pada perekonomian, UMKM harus terus berinovasi, baik dalam produk maupun strategi bisnis.

Diversifikasi produk adalah strategi bisnis yang melibatkan pengembangan produk baru yang berbeda dari portofolio yang ada, sehingga memperluas jangkauan perusahaan dan mengurangi risiko fluktuasi laba. Ini memungkinkan perusahaan, khususnya di bidang kuliner, untuk mengurangi ketergantungan pada satu produk atau pasar, meningkatkan stabilitas, dan berkontribusi pada keberlanjutan bisnis jangka panjang (Fitriaty, 2023). Diversifikasi membantu menghadapi penurunan pasar dan menarik lebih banyak pelanggan melalui variasi produk yang ditawarkan. Penelitian Fitriaty (2023) dan Stephanie et al. (2022) menunjukkan bahwa diversifikasi produk, inovasi model bisnis, serta bantuan pemerintah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Namun, penelitian Usmayanti et al. (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana inovasi model bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut diperlukan untuk mengisi celah penelitian dan memahami bagaimana inovasi model bisnis serta diversifikasi produk dapat memengaruhi keberlanjutan UMKM di sektor kuliner di Bandung (Carayannis et al., 2014). "Pengaruh Inovasi Model Bisnis Terhadap Keberlanjutan UMKM Jenis Usaha Kuliner di Kota Bandung" merupakan topik penelitian yang menarik bagi peneliti, mengingat fenomena serta kesenjangan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana inovasi model bisnis dapat mempengaruhi keberlanjutan sebuah usaha.

A. Rumusan Masalah

Pertumbuhan UMKM jenis usaha kuliner di Kota Bandung beragam selama lima tahun terakhir, dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Kondisi ini menyebabkan naik-turunnya jumlah UMKM kuliner, yang diakibatkan oleh kurangnya inovasi dalam menarik konsumen, keterbatasan modal, serta kesulitan mengikuti perkembangan teknologi. Inovasi model bisnis, diversifikasi produk, dan bantuan modal dari pemerintah dianggap sebagai solusi untuk keberlanjutan UMKM. Selain itu, penggunaan teknologi diharapkan dapat membantu UMKM beradaptasi dengan pasar yang dinamis. Observasi menunjukkan tren positif dengan banyak UMKM yang mulai berinovasi melalui teknologi, mendukung pertumbuhan dan persaingan yang sehat di antara pelaku usaha kuliner. UMKM diharapkan mampu mempertahankan keberlanjutan dan keunggulan kompetitif melalui kreativitas dan pemasaran yang efektif.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah inovasi model bisnis berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha kuliner di Kota Bandung?
2. Apakah diversifikasi produk berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha kuliner di Kota Bandung?
3. Apakah bantuan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha kuliner di Kota Bandung?

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Inovasi

Dengan mengadopsi strategi bisnis baru, UMKM kuliner di Bandung berpotensi meraih kesuksesan jangka panjang, seperti yang ditegaskan oleh teori inovasi Sledzik (2013). Inovasi, menurut Sledzik, merupakan faktor krusial dalam menciptakan nilai tambah dan diferensiasi produk.

B. Inovasi Model Bisnis

Inovasi model bisnis adalah proses mengembangkan sesuatu yang baru atau mengubah rangkaian operasi yang sudah ada dalam sebuah organisasi. Hal ini tidak sama dengan inovasi proses atau produk, yang berkonsentrasi pada perubahan pada sistem operasional atau aktivitas organisasi. Namun, karena kedua proses tersebut mengharuskan organisasi untuk menciptakan dan memberikan nilai melalui peluncuran produk baru, inovasi model bisnis dapat mengarah pada peluang untuk inovasi produk (Kajtazi et al., 2023).

C. Diversifikasi Produk

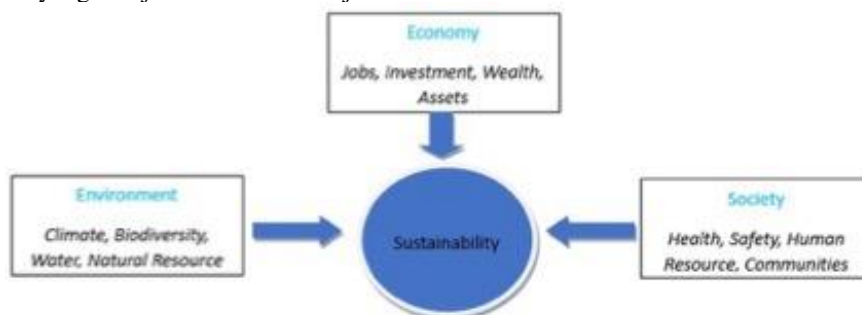
Diversifikasi produk, menurut Tjiptono (2002), berusaha mencapai sejumlah tujuan bisnis, salah satunya adalah untuk mendorong pertumbuhan ketika produk atau pasar telah mencapai tahap yang matang dalam siklus hidup produk. Perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memperluas lini produknya melalui penerapan diversifikasi produk.

D. Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah adalah jenis bantuan yang diberikan negara kepada orang, organisasi, atau kelompok untuk membantu mereka mencapai tujuan tertentu. Tergantung pada aturan program yang relevan, bantuan ini dapat berupa uang, subsidi, pelatihan, atau bentuk bantuan lainnya (Fitriaty, 2023). Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM) adalah jenis bantuan keuangan yang diberikan kepada pengusaha mikro dan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 2 Tahun 2021. Selanjutnya, Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 2 Tahun 2021.

E. Keberlanjutan Usaha

Ide dasar keberlanjutan adalah kemampuan perusahaan untuk bertahan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan berdampak pada eksistensi perusahaan (Maulita, 2022). Ada tiga area utama yang perlu diperhatikan agar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat mencapai keberlanjutan: ekonomi, teknis, dan sosial (Fitriaty, 2023). Menurut Faria dkk. (2020), penerapan praktik bisnis berkelanjutan yang meliputi: a. peningkatan produktivitas; b. membuka peluang investasi baru bagi investor; c. peningkatan laba; dan d. tenaga kerja terampil dan manajemen sumber daya-berkaitan erat dengan keunggulan dalam keberlanjutan bisnis. Efisiensi energi di perusahaan, misalnya, tenaga kerja terampil dan manajemen sumber daya manusia yang efektif. Purvis dkk. (2018) juga menekankan bahwa ada tiga pilar utama yang menjadi dasar keberlanjutan:



Gambar 2. 1 Pilar Keberlanjutan

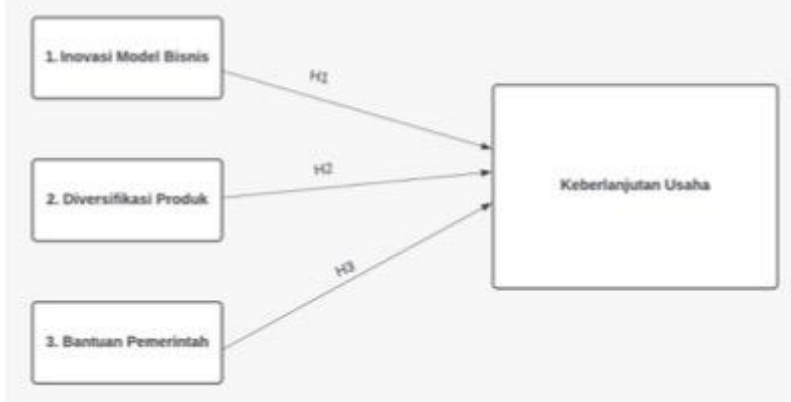
1. UMKM

Usaha berskala kecil dan otonom yang dijalankan oleh individu, keluarga, atau komunitas dikenal sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Maharani, 2021). Karena ingin meningkatkan kemandirian ekonomi, UMKM menjadi penting bagi perekonomian Indonesia. Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM membantu mewujudkan sejumlah tujuan, seperti menciptakan struktur perekonomian nasional yang kokoh, berkeadilan, dan berkelanjutan; mendorong berkembangnya UMKM menjadi perusahaan yang mandiri dan tangguh; serta mengoptimalkan kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan daerah, dan pengentasan kemiskinan (Suryati, 2021). UMKM sangat penting bagi perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia, di mana UMKM menjadi tulang punggung perekonomian secara keseluruhan. Risiko kebangkrutan dapat meningkat jika tantangan keberlanjutan ini tidak ditangani dengan baik (Kristanti et al., 2019).

2. Kuliner

Kata “kuliner” sering digunakan dalam percakapan tentang makanan dalam berbagai konteks, termasuk makanan tradisional (Lestari et al., 2019). Masakan suatu masyarakat sering kali dapat memberikan gambaran tentang budaya mereka. Seni kuliner merupakan salah satu subsektor ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi lokal (Lestari et al., 2019). Terlepas dari potensi dan signifikansi ekonomi yang sangat besar dari industri

kuliner, masih ada beberapa kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah kurangnya inovasi produk. Kemampuan untuk menghasilkan inovasi adalah salah satu masalah utama (Yuhendri, 2022). Untuk menghasilkan barang, jasa, dan kepemimpinan teknis melalui penelitian dan pengembangan, inovasi membutuhkan imajinasi dan eksperimen. Untuk bersaing di pasar dan menjaga keberlanjutan bisnis mereka, pengusaha harus mampu menghasilkan konsep yang segar, menyediakan barang yang mutakhir, dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Yuhendri, 2022).



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran
Sumber: (Fitriaty, 2023)

3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, penulis akan menguraikan hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

- a. Inovasi Model Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha Kuliner di Kota Bandung.
- b. Diversifikasi Produk berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha Kuliner di Kota Bandung.
- c. Bantuan Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha Kuliner di Kota Bandung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis SEM PLS dan bersifat kuantitatif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran ringkas dan investigasi mengenai pengaruh inovasi model bisnis terhadap kelangsungan hidup jangka panjang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di industri kuliner Kota Bandung. Metode kausal diterapkan, dengan penekanan pada penentuan hubungan antara variabel independen dan dependen. Per Desember 2023, 558 UMKM kuliner yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Bandung merupakan bagian dari populasi penelitian. Hanya 180 UMKM yang diikutsertakan dalam penelitian ini karena strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah selective sampling. Data dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner kepada responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan juga melalui berbagai platform media sosial, termasuk Whatsapp, Line, dan Instagram. Skala Likert yang dimodifikasi untuk memperhitungkan indikasi yang terkait dengan topik penelitian digunakan untuk mengukur data. Metode berikut digunakan untuk menganalisis data: SEM-PLS, Uji Validitas, Reliabilitas, Analisis Deskriptif, dan Uji Hipotesis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, lama usaha, dan omzet tahunan perusahaan adalah beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis karakteristik responden. Pada subkelompok pertama, yang didasarkan pada jenis kelamin, perempuan merupakan mayoritas responden (52%), dibandingkan dengan laki-laki (48%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan merupakan mayoritas pelaku UMKM. Pengelompokan usia kedua menunjukkan bahwa mayoritas pemilik perusahaan UMKM di Kota Bandung berusia antara 25 dan 44 tahun, dan hanya sedikit yang berada di luar rentang usia tersebut. Pengelompokan ketiga berkaitan dengan tingkat pendidikan terakhir, dengan 61,7% responden memiliki gelar sarjana, diikuti oleh 34,7% dengan diploma, 2,9% dengan gelar master, dan 0,6% dengan gelar doktor (S3). Pada kategori keempat, yang berkaitan dengan jenis usaha, pedagang kaki lima dan restoran merupakan mayoritas responden

(22,4%). Dalam hal lama usaha, kelompok kelima adalah di mana sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup lama-35,2%. Dengan pendapatan tahunan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar, atau 45%, mayoritas UMKM di Kota Bandung masuk dalam kategori usaha kecil dan menengah, menurut pengelompokan keenam.

Berdasarkan tanggapan responden, hasil variabel Inovasi Model Bisnis (X1) dijelaskan dalam analisis deskriptif berikut ini, yang mengungkapkan bahwa Inovasi Model Bisnis memiliki skor 83,5%, menempatkannya dalam kategori “baik”. Dengan skor 82,6%, pernyataan “Bisnis kami menunjukkan ketekunan dalam mengubah ide menjadi kenyataan” mendapat nilai terendah.

Sementara itu, diversifikasi produk mendapatkan nilai 88,2% dengan kategori “sangat baik” menurut hasil analisis deskriptif untuk variabel Diversifikasi Produk (X2) berdasarkan tanggapan responden. Dengan skor 83,6%, pernyataan “harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk” mendapat penilaian terendah. Sementara itu, variabel Bantuan Pemerintah (Y) memiliki analisis deskriptif yang menunjukkan total skor 87,6%, menempatkannya dalam kategori “sangat baik”. Dengan total skor 83,3% untuk variabel keberlanjutan usaha, hal ini juga diklasifikasikan sebagai “sangat baik”.

Semua variabel laten dalam model penelitian ini diperiksa melalui tahap Penilaian Model Pengukuran, Konsistensi Internal, dan Penilaian Model Struktural, sesuai dengan temuan studi SEM-PLS. Validitas konvergen dan diskriminan diperiksa pada tahap Penilaian Model Pengukuran. Jika nilai AVE masing-masing variabel lebih besar dari 0,5 dan nilai factor loading indikator lebih besar dari 0,7, maka validitas konvergen dianggap telah terpenuhi.

Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Inovasi Model Bisnis	IMB1	0.795	0.678	Valid
	IMB2	0.863		Valid
	IMB3	0.811		Valid
	IMB4	0.822		Valid
Diversifikasi Produk	DP1	0.802	0.714	Valid
	DP2	0.859		Valid
	DP3	0.869		Valid
	DP4	0.849		Valid
Bantuan Pemerintah	BP1	0.766	0.636	Valid
	BP2	0.826		Valid
	BP3	0.799		Valid
Keberlanjutan Usaha	KU1	0.799	0.650	Valid
	KU2	0.796		Valid
	KU3	0.786		Valid
	KU4	0.825		Valid
	KU5	0.810		Valid
	KU6	0.819		Valid

Sumber: (Hasil pengolahan data primer, 2024)

Membandingkan nilai pada tabel cross loading menguji validitas diskriminan pada indikator reflektif. Jika nilai faktor loading indikator pada konstruk yang dituju lebih tinggi daripada nilai cross loading pada konstruk lain, maka indikator tersebut dianggap valid. Tabel berikut ini menampilkan temuan uji validitas diskriminan dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker:

Tabel 4. 2 Nilai Fornell-Larcker Criterion

	IMB	DP	BP	KU
Inovasi Model Bisnis	0.823			
Diversifikasi Produk	0.413	0.845		
Bantuan Pemerintah	0.545	0.666	0.797	
Keberlanjutan Usaha	0.599	0.635	0.679	0.806

Sumber: (Hasil pengolahan data primer, 2024)

Jelas dari tabel yang disediakan bahwa ada perbedaan substansial antara setiap konstruk. Korelasi antar konstruk lebih kuat daripada korelasi antar konstruk lainnya, dan akar kuadrat dari nilai Average Variance Extracted (AVE) berbentuk diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap parameter lebih besar dari nilai minimal yang dibutuhkan, yang mengindikasikan bahwa setiap konstruk dapat digunakan dalam model ini.

Nilai Cronbach's alpha untuk setiap konstruk dan reliabilitas komposit dapat digunakan untuk menganalisis konsistensi internal. Untuk dapat dikatakan reliabel, harus ada nilai reliabilitas komposit yang lebih besar dari 0.7 dan Cronbach's alpha lebih besar dari 0.6. Tabel berikut ini menampilkan temuan analisis konsistensi internal:

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Internal Consistency

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Inovasi Model Bisnis	0.842	0.894	Reliabel
Diversifikasi Produk	0.866	0.909	Reliabel
Bantuan Pemerintah	0.714	0.840	Reliabel
Keberlanjutan Usaha	0.892	0.918	Reliabel

Sumber: (Hasil pengolahan data primer, 2024)

Karena setiap variabel laten memiliki nilai composite reliability lebih dari 0,7, yang berarti bahwa indikator-indikator tersebut dapat dipercaya untuk mengukur konstruk masing-masing, maka hasil uji composite reliability, seperti yang ditunjukkan pada tabel, memberikan nilai yang memuaskan. Lebih lanjut, tabel tersebut menunjukkan bahwa semua nilai cronbach's alpha variabel laten lebih besar dari 0,6.

Diversifikasi produk, dukungan pemerintah, dan model bisnis yang inovatif dapat menjelaskan sekitar 58,6% dari varians keberlanjutan perusahaan, berdasarkan analisis koefisien determinasi (R-Square). Uji F-Square mengidentifikasi efek skala kecil, menengah, dan besar dan dibagi menjadi tiga tingkat: 0,02, 0,15, dan 0,35. Tabel berikut ini menampilkan nilai F².

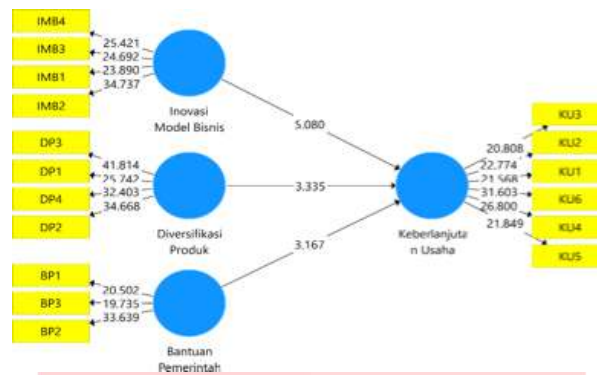
Tabel 4. 4 Nilai F-Square

	Keberlanjutan Usaha
Inovasi Model Bisnis	0.156
Diversifikasi Produk	0.121
Bantuan Pemerintah	0.111

Sumber: (Hasil pengolahan data primer, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut, bantuan pemerintah memiliki nilai F-Square sebesar 0,111, diversifikasi produk memiliki nilai 0,121, dan inovasi model bisnis memiliki nilai 0,156. Angka-angka ini secara kolektif menunjukkan bahwa bantuan pemerintah, diversifikasi produk, dan inovasi model bisnis memiliki dampak menengah yang

substansial terhadap kelangsungan usaha. Model penelitian dianggap valid dan relevan secara prediktif jika hasil uji Predictive Relevance (Q-Square) lebih besar dari 0. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan menggunakan faktor eksogen untuk memprediksi variabel endogen, model tersebut berhasil.



Gambar 4. 1 Bootstrapping Model
Sumber: (Hasil pengolahan data primer, 2024)

Dalam penelitian ini, uji dua sisi dengan tingkat kesalahan 5% digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Untuk uji dua arah, 1,96 adalah nilai kritis yang diperlukan. Nilai koefisien jalur digunakan untuk menganalisis hubungan antara komponen laten eksogen dan endogen. Temuan menunjukkan bahwa tingkat inovasi model bisnis yang lebih tinggi memiliki efek yang menguntungkan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 5,080. Diversifikasi produk yang lebih baik terkait dengan keberlanjutan yang lebih tinggi dari UMKM di industri kuliner Kota Bandung, sesuai dengan nilai t-statistik sebesar 3,335. Sebaliknya, nilai t-statistik sebesar 0,313 menunjukkan bahwa dukungan pemerintah yang lebih besar terkait dengan keberlanjutan UMKM yang lebih tinggi di industri kuliner Kota Bandung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inovasi Model Bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha Kuliner di Kota Bandung. Semakin baik Inovasi Model Bisnis yang diterapkan, semakin tinggi keberlanjutan UMKM Jenis Usaha Kuliner di Kota Bandung.
2. Diversifikasi produk memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha Kuliner di Kota Bandung. Diversifikasi produk atau layanan memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mengurangi risiko bisnis.
3. Bantuan pemerintah juga terbukti berpengaruh secara signifikan dalam mendukung keberlanjutan usaha Kuliner di Kota Bandung. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah dapat membantu UMKM mengembangkan usaha mereka.

B. Saran

1. Saran Teoritis

- a. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan melakukan pengambilan data responden lebih banyak dan juga mengganti lokasi penelitian menjadi lebih luas dari hanya Bandung menjadi Jawa Barat, dengan demikian diharapkan dapat lebih menggambarkan kondisi UMKM Jenis kuliner di seluruh wilayah Jawa Barat tidak hanya Bandung saja.
- b. Penelitian mendatang diharapkan melakukan pengambilan data responden secara langsung dan menambah metode pengambilan data dengan wawancara langsung kepada responden. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dan dapat memperoleh informasi tambahan yang tidak terjawab atau tertuang dalam kuisioner.

2. Saran Praktis

- a. Pelaku UMKM di sektor kuliner di Kota Bandung disarankan untuk terus mengimplementasikan inovasi model bisnis mereka. Hal ini dilakukan dengan mengikuti tren pasar, mengadopsi teknologi baru, dan terus berinovasi dalam produk dan layanan mereka.
- b. UMKM di sektor kuliner harus memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Penggunaan platform e-commerce, media sosial, dan aplikasi manajemen bisnis dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan UMKM jenis usaha kuliner di Kota Bandung.
- c. Pemerintah dan instansi terkait menyediakan program pelatihan dan edukasi bagi pelaku UMKM tentang cara-cara mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi model bisnis serta diversifikasi produk. Selain itu Dukungan finansial dari pemerintah atau lembaga keuangan sangat penting untuk membantu UMKM dalam menerapkan inovasi model bisnis.
- d. Pemerintah Kota Bandung harus terus mendorong kolaborasi antar UMKM kuliner dengan perusahaan besar atau institusi riset yang dapat membantu dalam transfer pengetahuan dan teknologi.

REFERENSI

- Afif, M. (2019). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Packing Produk Minuman PT. Singa Mas Pandaan. <http://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN>
- Alifia Yudha, S., & Yuldinawati, L. (2023). Analisis Pengembangan Bisnis Menggunakan Business Model Canvas Dan Swot Analysis (Studi Kasus Pada Bandung Kunafe). *JIBR: Journal of Indonesia Business Research*, 1, 8–14. <https://doi.org/10.25124/logic.v1i1.6398>
- Ammirato, S., Linzalone, R., & Felicetti, A.M. (2022). Business model innovation drivers as antecedents od performance. *Measuring Business Excellence*, 26(1), 6-22. <https://doi.org/10.1108/MBE-01-2021-0012>
- Aji, B. F. (2022). PENGARUH INOVASI MODEL BISNIS TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM DI YOGYAKARTA.
- Bandung Go. (2023). Sister City Kota Bandung dan Petaling Jaya Kembangkan SDM dan UMKM. Retrieved from [bandung.go.id: https://www.bandung.go.id/news/read/7561/sister-city-kota-bandung-dan-petaling-jaya-kembangkan-sdm-dan-umkm](https://www.bandung.go.id/news/read/7561/sister-city-kota-bandung-dan-petaling-jaya-kembangkan-sdm-dan-umkm)
- Bashir, M., Alfalih, A., & Pradhan, S. (2022). Sustainable business model innovation: Scale development, validation and proof of performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100243>.
- BPS kota Bandung. (2020). Jumlah industri mikro dan kecil menurut Bahan Baku. Retrieved from [bps.go.id: https://bandungkota.bps.go.id/indicator/9/396/1/jumlah-industri-mikro-dan-kecil-menurut-bahan-baku.html](https://bandungkota.bps.go.id/indicator/9/396/1/jumlah-industri-mikro-dan-kecil-menurut-bahan-baku.html)
- Data Indonesia. (2023). Jumlah Industri Mikro dan Kecil di Indonesia. Retrieved from [dataindonesia.id: Data Jumlah Industri Mikro dan Kecil di Indonesia \(2018-2023\) \(dataindonesia.id\)](https://dataindonesia.id/Data-Jumlah-Industri-Mikro-dan-Kecil-di-Indonesia-(2018-2023)-(dataindonesia.id))
- Darmawan, L. H. N. (2022). Analisis Adopsi E-Commerce Untuk Umkm Sektor Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Garut.
- Dinas Koperasi dan UMKM Bandung. (2023). Jumlah UMKM Kota Bandung. Retrieved from [bandungkab.go.id: https://diskop.bandungkab.go.id/](https://diskop.bandungkab.go.id/)
- Efendi, rahmawati, D. S. (2023). PENGEMBANGAN UMKM KERIPIK PISANG DAN PEYEK DESA KUTAWARGI MELALUI INOVASI DAN DIGITALISASI.
- Faria, V. F., Santos, V. P., & Zaidan, F. H. (2021). The business model innovation and lean startup process supporting startup sustainability. *Procedia Computer Science*, 181, 93–101. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.01.106>
- Ferlito, R., & Faraci, R. (2022). Business model innovation for sustainability: a new framework. *Innovation and Management Review*, 19(3), 222–236. <https://doi.org/10.1108/INMR-07-2021-0125>
- Fitriaty. (2023). PENGARUH MODEL INOVASI BISNIS TERHADAP KEBERLANJUTAN BISNIS PADA UMKM Di KAWASAN PARIWISATA KOTA JAMBI. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA>
- Firmansyah. (2021). ANALISIS PENGARUH STRATEGI TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA UMKM DI INDONESIA.
- Farlianto. (2014). AKUISISI SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PERUSAHAAN. 2014.
- Fathoni, I., & Asfiah, N. (2024). Transformasi Digital Bisnis UMKM di Indonesia Setelah Masa Pandemi.
- Geissdoerfer, M., Vladimirova, D., & Evans, S. (2018). Sustainable business model innovation: A review. In *Journal of*

- Cleaner Production (Vol. 198, pp. 401– 416). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.06.240>
- Gunawan, A. A., Putri, K. M., & Toni, S. A. (2023). Fostering Innovation in MSMEs through Internationalization: The Mediating Roles of Market Orientation and Entrepreneurship in West Java. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris (3 Edition)*. Universitas Dionegoro.
- Harahap, P. E., Lutfiani, N., & Sholahuddin, F. M. (2021). *Kewirausahaan Berkelanjutan: Perspektif Teknologi Model Bisnis Untuk Meningkatkan Nilai Sosial Terhadap Lingkungan*.
- Hatammimi, J., & Thahara, A. (n.d.). *Capturing Competitive Advantage Through Product Innovation: Study of a Small Culinary Business*. 2022.
- Hatammimi, J., & Dita Purnama, S. (2022). Factors affecting prospective entrepreneurs to utilize e-marketplace: A study of business school students in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*.
- Hair, J.F. et al. (2021) *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLSSEM) Using R, Practical Assessment, Research and Evaluation*.
- Hamid, R., & Anwar, S. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Inigo, E. A., Albareda, L., & Ritala, P. (2017). Business model innovation for sustainability: exploring evolutionary and radical approaches through dynamic capabilities. *Industry and Innovation*, 24(5), 515–542. <https://doi.org/10.1080/13662716.2017.1310034>
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis : Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Refika Aditama.
- Junaidi, D. L. (2018). *PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN KINERJA PROFITABILITAS PADA SEKTOR MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*.
- Kajtazi, K., Rexhepi, G., Sharif, A., & Ozturk, I. (2023). Business model innovation and its impact on corporate sustainability. *Journal of Business Research*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114082>
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Isyuardhana, D. (2019). The survival of small and medium business. *Polish Journal of Management Studies*, 20(2), 311–321. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.2.26>
- Khairuman, E., Safrilana, Y., Khoiruddin, F., Sulaeman, D. S., & Ansori. (2023). Penerapan Proses Produksi Ramah Lingkungan Pada Industri Pertahanan dalam Mendukung Kemandirian Alpalhankam. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(3), 949–957. <https://doi.org/10.33379/gtech.v7i3.2614>
- Lestari, I., Astuti, M., & Ridwan, H. (2019). *PENGARUH INOVASI DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING UMKM KULINER*.
- Ludwig, K., Profeta, A., Mardian, A., Hollah, C., Schmiedeknecht, H. M., & Heinz, V. (2022). *Transforming the German Food System How to Make Start Ups Great!*
- Muizu, Z. O. W., Guel, A. D. A., & Kaltum, U. (2018). *MENCIPTAKAN KEUNGGULAN BERSAING USAHA KECIL MENENGAH KULINR KOTA BANDUNG*. In *Pekbis Jurnal (Vol. 10, Issue 3)*.
- Millendra, F., & Marwan. (2022). Pengaruh Kompetensi SDM dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Usaha Kerajinan Sulaman di Desa Naras. *Jurnal Salingka Nagari*, 379-386.
- Maharani, F. S. (2021). *PENGARUH INOVASI MODEL BISNIS, KEPERCAYAAN DAN KOMITMEN PELANGGAN TERHADAP PERTUMBUHAN BISNIS UMKM*.
- Maulita, C. P. (n.d.). *Pengaruh Passion Kewirausahaan terhadap keberlanjutan Usaha pada UMKM di Kota Ungaran, Jawa Tengah*. 2022.
- Michael Musyaffi Ayatulloh, H. K. D. K. R. (2021). *Konsep Dasar Structural Equation Model - Partial Least Square SEM-PLS Menggunakan SmartPLS*. Pascal Books.
- Muharsono. (2021). *STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PETERNAKAN (STUDI DI DESA SENDANG KECAMATAN SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG)*.
- Mulyana, H. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital dan Knowledge Management terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Innovation Capability (Studi pada UMKM Kuliner di Kota Bandung)*.
- Nurrohman, F. A. (2019). *PENERAPAN MODEL BISNIS CANVAS PADA PERUSAHAAN JASA WEDDING*

ORGANIZER.

- Nugroho, A. (2013). ADITYA NUGROHO (09503244013).
https://eprints.uny.ac.id/19597/1/ADITYA%20NUGROHO%20%2809503_244013%29.pdf
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B. & M, P. 2011. *Fundamentals of Human Resource Management*. New York: McGraw Hill.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Lutfiah, Ed.). Penerbit Media Sahabat Cendikia.
- Nababan, S., Nurdiani Azizah, A., & Purnamasari, H. (2021). Kinerja dinas kebudayaan dan pariwisata kota bandung dalam collaborative governance. 18(3), 2021–2409. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Nizar. (2021). Capai 3,8 Persen, Laju Pertumbuhan UMKM di Kota Bandung. Jabar Ekspres. <https://jabarekspres.com/berita/2021/03/24/capai-38-persen-laju-pertumbuhan-umkm-di-kota-bandung/>
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods : qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.
- Osterwalder, A. (2010). *Business Model Generation*. New York: John Wiley and Sons.
- Pieron, M. P. P., McAloone, T. C., & Pigosso, D. C. A. (2019). Business model innovation for circular economy and sustainability: A review of approaches. In *Journal of Cleaner Production* (Vol. 215, pp. 198–216). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.01.036>
- Purvis, B., Mao, Y., & Darren Robinson. (2018). Three pillars of sustainability: in search of conceptual origins. <https://doi.org/10.1017/S0376892900011449>
- Porter, Michael, E. 2008. *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*. Tangerang: Karisma Publishing group
- Poerwanto, Sisbintari, I., & Suharto. (n.d.). *Transformasi Organisasi : Basis Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Memperkuat Daya Saing*. 2013.
- PP Nomor 07. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 086507, 1–6121.
- PP Nomor 20. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. 1-31.
- Rahayu, S., Putu, I., Diatmika, G., & Haryadi, W. (2018). ANALISIS POTENSI WISATA KULINER DALAM Mendukung Perekonomian UMKM Pesisir Saliper ATE Di Kabupaten Sumbawa. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl>
- Rujakat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Sagala, M. P., Tarigan, B. elida, K., Andarini, S., Kusumasari, R. I., Bisnis, A., & Timur, J. (2024). ANALISIS PENTINGNYA PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1). https://jurnalfkp.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)* (A. Prabawati, Ed.). ANDI Yogyakarta.
- Sledzik, K. (2013). Schumpeter's View on Innovation and Entrepreneurship. *Journal of Social Science Research Network*, 90-95.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). Analisis SEM- PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan Nonlinier dalam penelitian Sosial dan Bisnis (C. Mitak, Ed.; edisi 2). ANDI.
- Sugiana, A. (n.d.). PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN PADA PT. TEGUHKARSA WANALESTARI DI KAB. SIAK MENURUT PERSPEKTIF SYARIAH. 2023.
- Suryati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Jasa atau Pelayanan Laundry di Kecamatan Makasar Tahun 2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi ke-2). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surjaweni, V. Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (7th ed.). John Wiley & Sons Ltd. www.wileypluslearningspace.com
- Sirkuit. Bandung Go (2023). Data UMKM Kota Bandung Berdasarkan Jenis Usaha. Retrieved from bandung.go.id: <https://sirkuit.bandung.go.id/>
- Sulaiman, Nengsih, A. T., & Agusriandi. (2023). ANALISIS INOVASI MELALUI KEMAJUAN TEKNOLOGI PADA PRODUKSI DAN PEMASARAN BATIK DI KECAMATAN DANAU TELUK KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 180–200. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.546>
- Fandy Tjiptono (2002). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tempo Bisnis.com, 2020. “47 % UMKM Bangkrut Akibat Pandemi Corona,” *Tempo.com* <https://bisnis.tempo.co/read/1344540/47-persen-umkm-bangkrut-akibat-pandemi-corona> (diakses 6 Juli 2021)
- UKM Indonesia. (2023). Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. Retrieved from ukmindonesia.id: <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Usmayanti, V., Fahdillah, Y., & Utami, F. N. (2023). STRATEGI KEUANGAN, KETAHANAN KEUANGAN DAN INOVASI MODEL BISNIS UMKM KEBERLANJUTAN (Vol. 6, Issue 2).
- Utami, S. (2018). *Kuliner Sebagai Identitas Budaya: Perspektif Komunikasi Lintas Budaya*.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Wahyudiati, D., & Isroah. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Pr6ofita*, 2, 1–11.
- Wahida, K., & Uyun, H. (2023). Tatanan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Green Economy. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(2), 14–26. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.291>
- Wijaya, M. L., Fasa, I. M., & Suharto. (2022). ETIKA PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. In *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*. E-ISSN (Vol. 05, Issue 02).
- Wilardjo, B. S. (2011). MENJALANKAN BISNIS SECARA ETIS DAN BERTANGGUNG JAWAB. In *VALUE ADDED* (Vol. 7, Issue 2). <http://jurnal.unimus.ac>
- Yin, R. K. (2014). *Case study research design and methods* (5th ed.). Sage Publications.
- Yuliana, E., Alamanda, T. D., & Permatasari, A. (2019). AN ANALYSIS OF COMPETITIVENESS ADVANTAGE TRANSFORMATION OF SMALL MEDIUM ENTERPRISE COMMUNITY IN BANDUNG. <https://www.researchgate.net/publication/352815436>
- Yusoff, M. S. A. (2024). Penggunaan Penengah dalam Skala Likert : Kajian Retrospektif Maklum Balas Kepuasan Pelanggan IPG Use of Midpoint in Likert Scales: A Retrospective Study of IPG Customer Satisfaction Feedback. <https://www.researchgate.net/publication/378525966>
- Yuhendri L, V. (2022). Inovasi untuk Keberlanjutan Usaha Kuliner. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 12(1), 32. <https://doi.org/10.24036/011167780>